

**PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA HUTANG PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat
mencapai gelar sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : NURDILLA

NPM : 1905170141

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Jumat, Tanggal 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

ppppp
Nama : NURDILLA
N P M : 1905170141
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA HUTANG
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, SE., AK., CA., CPA)

Penguji II

(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si)

Pembimbing

(Elizar Sinambela, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. JANUARI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURDILLA
N P M : 1905170141
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA HUTANG
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing Skripsi

(Elizar Sirambela, S.E, M.si.,)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurdilla
N.P.M : 1905170141
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Nama Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela S.E., M.Si

Judul Penelitian : Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki batasan masalah - Pasihkan dukungan teori.	13/3-23	Et.
Bab 2	- Pasihkan teori yang deskriptif sesuai dengan variabel penelitian.	10/3-23	Et.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional - Teknik pemilihan sample. - Uji Asumsi klasik pindahkan.	30/4-23	Et.
Bab 4	- Perbaiki hasil statistik deskriptif & perbaiki - Perbaiki pembahasan.	8/4-23	Et.
Bab 5 BAB-5	- Perbaiki analisis deskriptif. - Pembahasan & sesuaikan - Kesimpulan disesuaikan dgn hasil	12/4-23	Et.
Daftar Pustaka	Sesuaikan dengan kutipan. - lengkapi skripsi - perbaiki Abstrak & buku pegangan.	14/4-23	Et.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Jelajahi Bimbingan, A Acc. & ujikan pd sidang Meja Hijau	15/4-23	Et.

Medan, 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Assoc.Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



(Elizar Sinambela, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURDILLA
NPM : 1905170141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP BIAYA
HUTANG PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
IV MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2023

Yang membuat pernyataan



NURDILLA

ABSTRAK

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Hutang Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Nurdilla

Program Studi Akuntansi

Email: Nurdilladilla209@gmail.com

Tax Avoidance merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang masih didalam batas ketentuan perpajakan. Pemerintah dan perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dalam pajak, dimana pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak sedangkan perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak karena beban pajak merupakan pengurang dari penghasilan. *Trade of Theory* menggambarkan bahwa penghindaran pajak adaah substitusi dari biaya hutang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap biaya hutang pada PTPN 4. Pada penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu laporan keuangan PTPN 4 periode 2012-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Tax avoidance* yang diukur dengan CETR dan ETR tidak berpengaruh terhadap biaya hutang hal ini dikarenakan periode penelitian ini dilakukan setelah pemerintah melakukan reformasi perpajakan dan dengan adanya peraturan menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai perbandingan hutang dan modal perusahaan yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 yang membuat perusahaan pada saat ini berhati-hati dalam mengelola hutang termasuk PTPN 4 Medan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi Kemampuan menjelaskan nilai R-Square hanya sebesar 15,6% dari biaya hutang ditentukan oleh peran dari variasi nilai penghindaran pajak.

Kata kunci: *Cash Effectif Tax Rate, Effectif Tax Rate dan Biaya Hutang*

ABSTRACT

Effect of Tax Avoidance on Debt Cost At PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Nurdilla

Accounting

Email: Nurdilladilla209@gmail.com

Tax Avoidance is an effort to reduce the tax burden legally by exploiting loopholes in tax regulations that are still within the limits of tax provisions. The government and companies have different goals in taxes, where the government tries to maximize tax revenue while companies try to minimize the tax burden because the tax burden is a deduction from income. Trade of Theory illustrates that tax avoidance is a substitute for the cost of debt.

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of Tax Avoidance on the cost of debt at PTPN 4. This study used associative research with a quantitative approach. The sample in this study uses a saturated sample, namely PTPN 4 financial statements for the 2012-2021 period. Data collection techniques include documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing.

Based on the results of the study, it shows that tax avoidance as measured by CETR and ETR has no effect on the cost of debt, this is because the period of this research was carried out after the government carried out tax reform and with the minister of finance regulation No.169/PMK.010/2015 regarding the ratio of company debt and capital that was issued in 2015 which makes companies currently careful in anaging debt including PTPN 4 Medan. From the calculation of the coefficient of determination The ability to explain the R-square value of only 15,6% of the cost of debt is determined by the role of variations in the value of tax avoidance.

Keywords: Cash Effective Tax Rates, Effective Tax Rates and Cost of Debt

KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “ **Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Hutang Pada PT Perkebunan Nusantara IV**”

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dari penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang berperan penting dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ayahanda Syahril dan Ibunda Roliyati, kakak dan seluruh keluarga yang telah membesarkan, mendidik, semangat dan Do'a setiap saat hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak **Riva Ubar Harahap SE., Ak., M.Si., CA., CPA,** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi.
5. Ibu **Elizar Sinambela SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pegawai PT Perkebunan Nusantara IV Khususnya Bagian SDM dan Bagian Akuntansi & Keuangan yang telah memberikan kesempatan Untuk melakukan Riset.
8. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah bersama saling memberi semangat dari awal hingga akhir penyelesaian proposal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2023

Hormat Saya

Nurdilla

NPM: 1905170141

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Hutang	11
2.1.2 Biaya Hutang.....	13
2.1.3 Pajak.....	16
2.1.4 <i>Tax Planning</i>	24
2.1.5 <i>Tax Avoidance</i>	26
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	31
2.3 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Hipotesis.....	37
3.6.3 Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.2 Deskripsi Data.....	45
4.1.3 Analisis Data	48
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Penghindaran Pajak dan Biaya Hutang	6
Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson.....	41
Tabel 4. 1 Data CETR.....	45
Tabel 4. 2 Data ETR.....	46
Tabel 4. 3 Data <i>Cost of Debt</i>	47
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 6 Kolmogorov Smirnov	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji f.....	60
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	33
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot	52
Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas	52
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, mendorong pihak perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan secara global. Dalam perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan dalam bidang usahanya agar tetap *going concern* (Ayem & Kinait, 2021). Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana untuk membiayai aktifitas perusahaan sebagai modal kerja sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang.

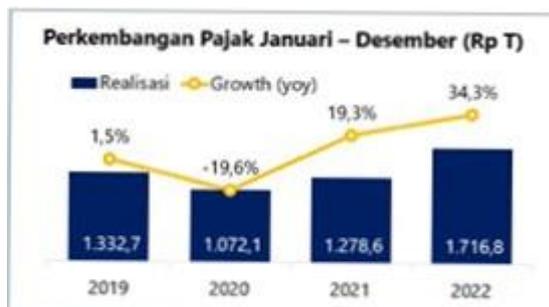
Menteri BUMN mengatakan, PTPN memiliki peningkatan utang hingga RP 47 triliun. Utang tersebut merupakan utang lama yang sudah menggunung. Pada laporan keuangan tahun 2020 tercatat total utang grup PTPN mencapai RP 77,80 triliun hanya meningkat tipis 0,19% dari tahun sebelumnya di angka RP 77,65 triliun. (<http://www.cnbcindonesia.com>).

Menurut (Sintyana & Artini, 2019) Salah satu biaya yang timbul atas sumber pendanaan adalah biaya hutang. Biaya hutang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi 2007) dalam (Sherly & Fitria, 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan biaya hutang. Faktor pertama yakni penghindaran pajak. Salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber

pendanaan adalah manfaat pajak. Brigham dan Houston (2011) dalam (Sherly & Fitria, 2019).

Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 (3) UU Nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan guna memperoleh insentif pajak yang besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* maka akan semakin tinggi pula perusahaan menanggung biaya hutang (Wardani & Rumahorbo, 2018).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang paling besar (Novari & Habibah, 2022). Penerimaan Negara terbesar ini harus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan Negara dari sisi pajak ini, dipengaruhi oleh beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada Negara, namun kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda, dimana Negara berupaya memaksimalkan pendapatan pajak, sedangkan perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak, yang salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat mengurangi beban pajak. (Ayem & Kinait, 2021)



Sumber: Kemenkeu Republik Indonesia

Gambar 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tahun 2020 target penerimaan pajak belum tercapai dimana senilai 1.404,5 triliun dan realisasi penerimaan sebesar Rp 1.285,2 triliun. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak tercapai setelah 12 tahun (setelah tahun 2008, target penerimaan tidak pernah tercapai) (Setyawan, 2021). Salah satu faktor belum tercapainya Target penerimaan pajak yang ditetapkan dapat disebabkan oleh karena adanya usaha dari perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak melalui penghindaran pajak (Idawati & Wisudarwanto, 2021). Pajak merupakan beban bagi perusahaan, sehingga wajar jika tidak satupun wajib pajak dengan sukarela membayar pajak. Namun karena pajak adalah iuran yang sifatnya memaksa, maka sebenarnya Negara tidak butuh kerelaan wajib pajak, yang dibutuhkan Negara adalah ketaatan. Wajib pajak menyerahkan iuran berupa pajak sebagai bentuk ketaatannya kepada Negara. (Lawita, 2022).

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yaitu Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya Negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta pertahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015.

Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk Royalti, ongkos dan layanan. (<https://www.Kontan.co.id>).

Fenomena yang terjadi antara *tax Avoidance* dan *cost of debt* yaitu untuk menurunkan tarif pajak yang ditanggung, beberapa perusahaan di Indonesia banyak yang melakukan rekayasa hutang. Upaya yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah hutang perusahaan sehingga biaya hutang menjadi tinggi dan beban pajak menjadi berkurang (www.finance.detik.com).

Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalisir beban pajak pada perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan yang terdapat didalam Undang-Undang peraturan perpajakan. Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan penghindaran pajak ini bersifat legal (Darussalam, 2017).

Pada tahun 2012-2017 UU HPP yang mengatur tata cara perpajakan menetapkan bahwa pajak penghasilan badan adalah 25% dari penghasilan laba fiskal yang dimana laba fiskal tersebut adalah laba sebelum pajak ditambah koreksi positif dan dikurangi koreksi negatif, jika perhitungan penghindaran pajak $< 25\%$ maka manajemen laba yang dilakukan baik namun sebaliknya jika $>25\%$ maka rendah dalam melakukan penghindaran pajak. Tetapi pada tahun 2018 sampai sekarang UU HPP melakukan perubahan dan menetapkan bahwa pajak penghasilan badan turun menjadi 22%. Jika perhitungan penghindaran pajak $< 22\%$ maka baik dan begitupun sebaliknya.

Untuk mengukur *tax Avoidance* ada berbagai macam rasio yang dapat digunakan. Menurut Hanlon Heitzman (2010) dalam (Fabriana, 2017) terdapat 12 macam cara untuk mengukur *tax Avoidance*, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR) dan *Cash Effective tax rates* (CETR) dalam mengukur *tax Avoidance* disebabkan karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. Sedangkan CETR dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan kontemporer (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Astuti & Aryani, 2017).

PT perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Peneliti dalam melakukan analisis sementara dari laporan keuangan PTPN IV, bahwa beban pajak cenderung mengalami peningkatan dan biaya hutang juga mengalami peningkatan di beberapa tahun pada laporan keuangan PTPN IV.

Berikut ini adalah data keuangan PTPN IV dari tahun 2012-2021, biaya hutang dan *tax Avoidance* yang diukur menggunakan ETR dan CETR.

Tabel 1. 1 Data Penghindaran Pajak dan Biaya Hutang

Tahun	TA		BH
	CETR	ETR	
2012	0,77	0,30	0,14
2013	1,03	0,36	0,17
2014	0,67	0,31	0,10
2015	1,74	0,06	0,18
2016	0,47	0,33	0,18
2017	0,34	0,29	0,24
2018	0,47	0,39	0,18
2019	0,97	0,61	0,27
2020	0,51	0,41	0,35
2021	0,26	0,28	0,28

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari data diatas nilai penghindaran pajak yang diukur dengan ETR dan CETR pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan yaitu $>25\%$. Menurut (Dyreng, Hanlon, & Maydew, 2008) dalam (Ritonga, 2020) semakin tinggi tingkat persentase CETR atau ETR yaitu sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak, sebaliknya semakin rendah nilai persentase CETR atau ETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Dan pada tahun 2018-2021 juga $>22\%$. Dalam hal ini artinya perusahaan semakin rendah melakukan tingkat penghindaran pajak yang dihitung menggunakan CETR dan ETR yang diikuti oleh peningkatan biaya hutang. menurut (Aurelia & Leon, 2022) bahwa semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin rendah biaya utangnya, begitupun sebaliknya.

Sementara itu, pada tahun 2015 terdapat tingkat penghindaran pajak yang tinggi yang dihitung menggunakan ETR. tetapi jika dihitung menggunakan CETR penghindaran pajak mengalami penurunan dan biaya hutang mengalami peningkatan.

Menurut (Abdussaid, Kirana, & Munasiron, 2021) teori *trade off* memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak, yang dimana penggunaan hutang yang optimal dapat memberikan manfaat pajak sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya. Akan tetapi, perusahaan juga akan menghadapi kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang beserta bunganya.

Trade Of Theory menggambarkan bahwa penghindaran pajak adalah substitusi atau pengganti dari penggunaan hutang. Artinya jika perusahaan tidak menggunakan dana hutang maka pajak perusahaan tinggi (Lim 2011) dan Kholbadav 2012) dalam (Setya Dewi, 2020).

Penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang sudah beberapa kali dilakukan. Namun, hasil yang didapatkan berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Abdussaid, Kirana, & Munasiron, 2021) bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap *Cost of debt*, yang artinya semakin tinggi tingkat *Tax avoidance* yang dilakukan maka semakin rendah pula *cost of debt* yang ditanggung perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Armin, 2022) bahwa *tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt*. Dan penelitian yang dilakukan (Idawati & Wisudarwanto, 2021) bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan properti.

Berdasarkan latar belakang inilah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat penghindaran pajak yang diukur dengan *cash effective tax ratio* dan *effectif tax ratio* yaitu $>25\%$ pada tahun 2012-2017 yang diikuti oleh peningkatan biaya hutang dibeberapa tahun pada PT Perkebunan Nusantara IV
2. Rendahnya tingkat penghindaran pajak yang diukur dengan *cash effective tax ratio* dan *effectif tax ratio* yaitu $>22\%$ pada tahun 2018-2021 yang diikuti oleh peningkatan biaya hutang dibeberapa tahun pada PT Perkebunan Nusantara IV
3. Tingginya tingkat penghindaran pajak pada tahun 2015 yang diukur menggunakan ETR tetapi jika diukur menggunakan CETR mengalami penurunan penghindaran pajak dan biaya hutang mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi dengan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *effectif tax rate* (ETR) dan *Cash Effective rate* (CETR) disebabkan karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Biaya hutang diukur dengan *cost of debt* (COD). Objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dan subjeknya adalah laporan keuangan periode 10 tahun mulai dari tahun 2012-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang muncul adalah sebagai berikut

1. Apakah *tax Avoidance* yang diukur menggunakan CETR berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV?
2. Apakah *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV?
3. Apakah *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR dan ETR berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR dan ETR terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu perpajakan, manajemen keuangan dan memperdalam pengetahuan khususnya untuk penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Perkebunan Nusantara IV

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan pendanaan sebagai pelaksanaan kegiatan operasional, bagaimana perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan hutangnya sehingga terhindar dari resiko kebangkrutan.

b. Bagi Pemerintah

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya pembuat kebijakan peraturan perpajakan. Bagaimana upaya pemerintah untuk mengurangi terjadinya penghindaran pajak yang tinggi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hutang

2.1.1.1 Pengertian Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur Menurut Munawir (2010) dalam (Sari, Suryani, & Sabrina, 2021).

Menurut (simangunsong, Panjaitan, Hasugian, Sinaga, & Hutahaean, 2019) hutang adalah kewajiban yang harus ditanggung perusahaan akibat pinjaman atau menerima dana eksternal yang sesuai periode jatuh temponya

Menurut (Apdau, Sutriyadi, & Nasril, 2021) utang merupakan sumber modal atau dana perusahaan untuk membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba.

Menurut FASB dalam SFAC No 6, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk

menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

2.1.1.2 Jenis –Jenis Hutang

Klasifikasi utang menurut (Apdau, Sutriyadi, & Nasril, 2021)

1. Utang jangka Pendek

Entitas mengklasifikasi utang jangka pendek jika [PSAK 1(Revisi 2020)].

- a. Utang diharapkan akan terselesaikan dalam siklus operasi normalnya.
- b. Utang yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan (misalnya instrument derivatif).
- c. Utang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian utang selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode berjalan.

Jenis Utang Jangka Pendek:

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang pajak

- d. Biaya yang masih harus dibayar
 - e. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo
 - f. Penghasilan yang diterima dimuka
2. Utang jangka menengah

Utang jangka menengah merupakan utang yang memiliki jangka waktu lama lebih dari utang jangka pendek dan lebih singkat dari utang jangka panjang.

3. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang artinya perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk melakukan ekspansi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan dana dari hasil ekspansinya.

Jenis Utang Jangka Panjang:

- a. Utang wesel jangka panjang
- b. Utang obligasi
- c. Utang hipotek

2.1.2 Biaya Hutang

2.1.2.1 Pengertian Biaya Hutang

Menurut (Aryani & Armin, 2022) *Cost Of Debt* adalah suku bunga efektif yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan terhadap pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan.

Menurut Sugiono (2018) dalam (Idawati & Wisudarwanto, 2020) beban hutang adalah biaya hutang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Ross et al (2016, hlm.489) dalam (Utama, Kirana, & Sitanggang, 2019) merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya hutang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru.

Menurut (Novari & Habibah, 2022) biaya hutang adalah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat karena telah meminjam uang dan sebagai imbalan kepada kreditur yang telah memberikan pinjaman bunga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya hutang adalah tingkat bunga yang diberikan sebagai syarat dari pihak kreditur untuk tingkat pengembalian atas hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Biaya Hutang

Menurut (Utama, Kirana, & Sitanggang, 2019) didalam pengelolaan sumber pendanaan perusahaan memiliki berbagai alternatif, salah satunya melakukan pinjaman dari kreditur.

Perusahaan yang menggunakan hutang dinilai memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Hutang akan mendatangkan biaya hutang yang dapat digunakan

sebagai *Tax Shield* berupa pengurangan pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendanaan.

2.1.2.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Biaya Hutang

Menurut (Novari & Habibah, 2022). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi biaya hutang antara lain:

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu cara mengurangi pajak secara legal sesuai peraturan yang berlaku dengan mencari celah kelemahan hukum pajak dan memanfaatkan *deductible expense* atau semacam penggunaan hutang/biaya bunga.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring manajemen sehingga dapat mengurangi sikap manajemen dalam mencari kepentingan pribadinya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran Biaya Hutang

Menurut Pittman dan Fortin (2004) dalam (Karo-Karo & Lumbangaol, 2022) pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut.

$$\text{COD} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata hutang jangka pendek} + \text{rata rata hutang jangka panjang}}$$

2.1.3 Pajak

2.1.3.1 Pengertian Pajak

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah dengan tujuan memakmurkan rakyat. Undang-undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 “ Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi

atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Hanum, 2017) pajak merupakan penerimaan terpenting bagi Negara untuk membiayai pembangunan di Negara ini, disamping penerimaan dari sektor migas, pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan penerimaan dari dari sektor pajak dengan melakukan berbagai tindakan seperti ekstensifikasi pajak, sosialisasi peraturan perpajakan dan lain sebagainya.

Menurut (Marpaung & Malau, 2020) pajak adalah kewajiban dari pribadi atau badan yang harus dibayar berupa iuran kepada Negara yang bersifat memaksa dengan tidak adanya hubungan timbal balik yang dilakukan secara langsung yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan tertulis undang-undang.

Menurut (Abdullah, 2020) pajak merupakan pendapatan Negara yang utama yang harus dipenuhi oleh orang pribadi dan pajak badan, akan tetapi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba.

Menurut (Ritonga, 2017) pajak adalah beban perusahaan menurut undang-undang yang harus dibebankan pada perusahaan yang memperoleh penghasilan kena pajak.

2.1.3.2 Unsur dan Fungsi Pajak

Menurut (Nusa, 2019) terdapat enam unsur dalam pajak yaitu:

- a. Kontribusi/iuran wajib: tidak ada pengecualian dan harus dipenuhi

- b. Bersifat memaksa: jika tidak dipenuhi dapat ditagih secara paksa
- c. Berdasarkan undang-undang: tiap pungutan harus ada aturan yang mendukung
- d. Tidak mendapatkan imbalan/kontraprestasi secara langsung dibedakan dari retribusi dan atau pungutan lain.
- e. Pungutan pajak dilakukan oleh Negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- f. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah baik pembangunan maupun pengeluaran rutin.

Pajak dalam implementasinya memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat yaitu:

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*)

Fungsi ini berkaitan dengan pembiayaan dalam angka penyelenggaraan Negara yang tertuang dalam APBN dan APBD, baik bersifat pembiayaan rutin, maupun pembiayaan tidak rutin.

- b. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Fungsi ini menitikberatkan pada pengeluaran dan diperuntukkan pada kebijakan-kebijakan baik dibidang ekonomi maupun sosial yang dibuat pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

- c. Fungsi Pendistribusian pendapatan (*Redistribusi*)

Fungsi ini menekankan pada tujuan untuk membuat masyarakat sejahtera

d. Fungsi Stabilitas

Fungsi ini menitik beratkan pada upaya untuk kestabilan suatu Negara.

2.1.3.3 Sistem Pemungutan Pajak

Dalam melaksanakan pemungutan pajak, semua harus mengikuti sistem atau proses yang telah ditetapkan agar tata cara dan ketentuan perpajakan yang ada dapat berjalan dengan teratur.

Sumarsan (2012: 14) dalam (Nusa, 2019) menyatakan bahwa sistem pemungutan pajak adalah sebagai berikut:

- a. *Official assessment system* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Ciri-cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada pemerintah
 - b) Wajib pajak (WP) yang bersifat pasif
 - c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak (SKP) oleh pemerintah.
- b. *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.

- b) Wajib pajak aktif, mulai dan menghitung, memperhitungkan menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
 - c) Fiskus/pemerintah tidak ikut campur dan hanya mengawasi.
- c. *With Holding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Ciri-cirinya:

Wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, yaitu pihak selain fiskus dan wajib pajak.

2.1.3.4 Pengelompokan Dan Asas Pemungutan Pajak

Menurut waluyo (2010:13) dalam (Nusa, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa pengelompokan pajak dalam perpajakan, yaitu pajak menurut sifatnya dan pajak menurut lembaga pemungutannya yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. Pajak menurut golongannya terbagi atas 2 yaitu:
 - a) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
Contoh: pajak penghasilan
 - b) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
Contoh: pajak pertambahan nilai.

- b. Menurut sifatnya terbagi atas 2 yaitu:
- a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
Contoh: pajak penghasilan (PPh).
 - b) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
Contoh: pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) serta pajak bumi dan bangunan (PBB).
- c. Menurut lembaga pemungutnya terbagi atas 2 bagian yaitu:
- a) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.
Contoh: pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan perkebunan, perhutanan dan pertambangan (PBB-P3), dan bea materai.
 - b) Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas pajak propinsi dan pajak kabupaten/kota.
Contohnya: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, dan pajak penerangan jalan. Pajak bumi dan bangunan (PBB-P2) serta perolehan hak tanah dan bangunan (BPHTB).

Menurut Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya "*wealth of nations*" dalam (Nusa, 2019) menyatakan terdapat beberapa asas pungutan pajak sebagai berikut:

- a. *Asas Equity*, yaitu pemungutan pajak harus dilakukan secara seimbang sesuai dengan kemampuan.
- b. *Asas certainty*, yaitu pungutan pajak harus jelas yaitu menekankan pada aspek hukum dan sesuai undang-undang.
- c. *Asas Convenience of payment*, yaitu pajak harus dipungut pada saat yang paling tepat untuk membayar pajak artinya bahwa pembayaran pajak harus dilakukan pada saat wajib pajak menerima penghasilan.
- d. *Asas Efisiensi*, yaitu pemungutan pajak harus dilakukan secara hematnya. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak harus lebih kecil dari hasil pajak yang diterima oleh pihak fiskus.

2.1.3.5 Teori Pajak

Menurut (Nusa, 2019) teori yang menyatakan keadilan adalah sebagai berikut:

- a. Teori Gaya Pikul

Teori ini menekankan bahwa pajak harus dibayar sesuai dengan beban hidup seseorang. Yaitu unsur objektif seperti besarnya penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang. Dan unsur subjektif yaitu segala kebutuhan terutama materi dengan memperhatikan besar kecilnya tanggungan keluarga.

- b. Teori Gaya Beli

Teori ini menekankan bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakat yang dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak dan bukan kepentingan individu maupun Negara. Hal ini menunjukkan bahwa apabila masyarakat mampu untuk membeli

barang tertentu yang memiliki unsur pajak tinggi, maka berarti orang tersebut harus membayar pajak lebih tinggi.

c. Teori Asuransi

Teori ini menekankan pada tugas Negara untuk melindungi warga Negara dengan segala kepentingannya yaitu keselamatan dan keamanan jiwa dan harta benda.

Teori ini yang menentang sebagai akibat pembayaran pajak tidak dapat disamakan dengan pembayaran premi dengan alasan bahwa:

- a) Apabila timbul suatu kerugian, maka tidak ada pengganti dari Negara.
- b) Antara pembayaran dan jasa perlindungan tidak memiliki hubungan langsung.

d. Teori Kepentingan

Teori ini menekankan pada pembebanan pajak seseorang harus didasarkan pada kepentingan masing-masing terhadap tugas Negara. Semakin besar kepentingan seseorang pada Negara semakin tinggi pajak yang harus dibayar wajib pajak.

e. Teori Bakti

Teori ini menekankan bahwa setiap warga Negara wajib membayar pajak sebagai tanda bakti kepada Negara tanpa memandang warga Negara itu mampu atau tidak mampu membayar pajak.

2.1.4 Tax Planning

2.1.4.1 Pengertian *Tax Planning*

Menurut (Ritonga, 2020) *Tax Planning* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bukan sekedar mengatur pajak yang harus dibayar namun juga memastikan bahwa peraturan telah memenuhi aturan perpajakan dengan benar, sehingga dapat terhindar dari denda pajak dikemudian hari.

Menurut (Matondang & Saragih, 2022) *Tax Planning* merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi.

Menurut (Adiman & Rizkina, 2020) *Tax Planning* adalah upaya untuk meminimumkan kewajiban pajak dimana dapat ditempuh dengan cara mengambil keuntungan dari ketentuan mengenai pengecualian dan pemotongan atau pengurangan yang diperkenankan.

Menurut (Januri & Hanum, 2022) *Tax Planning* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk mengatur kegiatan keuangan agar diperoleh pengeluaran (beban) pajak yang minimal.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* adalah suatu upaya perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak terutang dengan tujuan untuk memaksimalkan laba.

2.1.4.2 Strategi Umum *Tax Planning*

Menurut (Ritonga, 2017) strategi umum dalam perencanaan pajak adalah:

- a. *Tax Saving* merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan *alternative* pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah
- b. *Tax Avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.
- c. Menunda pembayaran kewajiban pajak
- d. Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Penerapan *Tax Planning*

Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yang baik adalah (Chairil:2013) dalam (Adiman & Rizkina, 2020):

1. meminimalisasi beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*Tax Surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang antara lain meliputi:

a) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan atau penjara.

b) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat:

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.1.5 Tax Avoidance

2.1.5.1 Pengertian Tax Avoidance

Menurut (Arianti, 2019) penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. *Tax Avoidance* merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada.

Menurut (Pramukty, Hidayat, Arigawati, & Meutia, 2021) *Tax Avoidance* merupakan penghindaran pajak yang masih berada didalam bingkai perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Falbo & Firmansyah, 2018) penghindaran pajak merupakan tindakan yang masih diperbolehkan dalam aturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Puspita & Febrianti, 2017) penghindaran pajak adalah rekayasa *Tax Affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful).

Menurut (Jasmine, 2017) penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang masih didalam batas ketentuan perpajakan.

Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurang laba. Oleh karena itu, penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara tidak etik di anggap salah dalam rangka usaha wajib pajak

untuk mengurangi, menghindari, meminimkan, atau meringankan beban pajak yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Menurut (Moeljono, 2020) Faktor- faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan dukungan keseluruhan asset perusahaan. semakin tinggi laba yang diraih perusahaan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian perusahaan akan mencari cara agar keuntungan yang diperoleh tidak semakin berkurang. Salah satu cara agar laba perusahaan tidak berkurang adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

2. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada asset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. hubungan antara *leverage* dengan praktek penghindaran pajak adalah perusahaan menggunakan pendanaan dari luar (hutang) dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal.

3. Ukuran Perusahaan

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, dimana perusahaan yang memiliki asset besar pasti akan mengeluarkan beban besar pula, salah satunya beban pajak. Perusahaan akan menekan semua beban dengan tujuan untuk efisiensi keuangan.

4. Kompensasi Kerugian Fiskal

Kompensasi Kerugian Fiskal merupakan celah pada UU No.36/2008, pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya.

5. Kepemilikan Institusi

Waluyo dkk (2015) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusi cenderung akan mengurangi penghindaran pajak, dikarenakan fungsinya pemilik institusi untuk mengawasi dan memastikan manajemen untuk taat terhadap perpajakan.

6. Resiko Perusahaan

Pengaruh resiko perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah apabila kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan berani mengambil resiko, maka perusahaan dalam melakukan segala aktifitas perusahaan melalui pendanaan dari luar perusahaan. dengan demikian tingkat hutang perusahaan akan tinggi, sehingga beban pajak akan berkurang.

2.1.5.3 Pengukuran Penghindaran Pajak

Ada beberapa alat ukur dalam mendeteksi penghindaran pajak . Salah satu indikator alat ukur penghindaran pajak yang sering digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. GAAP *effective Tax Rate* (GAAP ETR)

ETR adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. Pengukuran ini mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh (Karo-Karo & Lumbangaol, 2022). GAAP ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Selain itu, penelitian pajak menggunakan GAAP ETR telah merangkum penghindaran pajak dan menunjukkan sebagai ukuran yang paling sering digunakan oleh para peneliti akademik.

Berikut ini adalah rumus ETR:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate*

Cash Effective Tax Rate merupakan tarif pajak efektif yang membandingkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Alat ukur ini juga sering digunakan oleh peneliti untuk meneliti penghindaran pajak salah satunya adalah (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2008) karena tidak terpengaruh pada

perubahan estimasi seperti penyisipan, penghakiman atau perlindungan pajak.

Berikut ini adalah rumus CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Alat ukur penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah GAAP ETR dan CETR karena tujuan dari alat ukur ETR adalah untuk melihat jumlah persentase total beban pajak dari laba sebelum pajak. Sedangkan CETR digunakan karena dianggap dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan kontemporer. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Sedangkan *Cash* ETR adalah mengakomodasikan jumlah kas yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan (Astuti & Aryani, 2017).

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Menurut (Arianti, 2019) penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. *Tax Avoidance* merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada.

Menurut (Utama, Kirana, & Sitanggang, 2019) Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi pembayaran pajak menggunakan hutang, dan secara hukum diperbolehkan. *trade of theory*

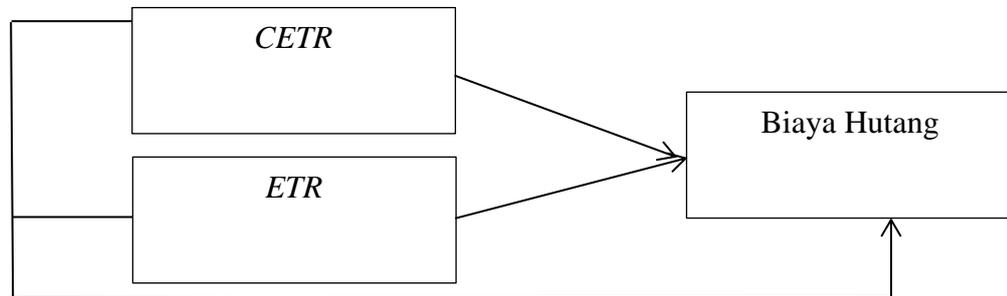
memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak, yang dimana penggunaan hutang yang optimal dapat memberikan manfaat pajak sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya. *Trade Of Theory* menggambarkan bahwa penghindaran pajak adalah substitusi atau pengganti dari penggunaan hutang. Perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga untuk menjalankan kegiatan usahanya, manajemen perusahaan akan sedikit menggunakan peminjaman modal kepada pihak eksternal.

Perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* akan mengurangi penggunaan hutang. Sehingga akan meningkatkan *Financial slack*, mengurangi biaya dan resiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya hutang (Pramukty, Hidayat, Arigawati, & Meutia, 2021).

Penelitian ini mengukur *Tax Avoidance* dengan ETR dan CETR. Karena tujuan dari alat ukur ETR adalah untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Sedangkan CETR digunakan karena dianggap dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan kontemporer.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdussaid, Kirana, & Munasiron, 2021) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* yang diproksikan melalui CETR berpengaruh negatif terhadap *Cost of debt*, yang artinya semakin tinggi tingkat *Tax avoidance* maka semakin rendah pula *cost of debt* yang ditanggung perusahaan sementara penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2019) menyatakan bahwa *tax Avoidance* yang diproksikan melalui ETR berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa penghindaran pajak berhubungan terhadap biaya hutang. Adapun kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang dijelaskan diatas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan CETR berpengaruh terhadap Biaya Hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV
2. *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan ETR berpengaruh terhadap Biaya Hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV
3. *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan CETR dan ETR berpengaruh terhadap Biaya Hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR dan ETR terhadap biaya hutang yang diukur dengan COD (*Cost Of Debt*).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

biaya hutang adalah tingkat bunga yang diberikan sebagai syarat dari pihak kreditur untuk tingkat pengembalian atas hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Pittman dan Fortin (2004) dalam (Karo-Karo & Lumbangaol, 2022) pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut.

$$\text{COD} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata hutang jangka pendek} + \text{rata rata hutang jangka panjang}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang masih didalam batas ketentuan perpajakan.

Alat ukur penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah GAAP ETR dan CETR. Maka Variabel Independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

CETR (X1) mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

ETR (X2) mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak (Variabel Independen)	$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$ $\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio
2	Biaya Hutang (Variabel Dependen)	$\text{COD} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{rata-rata htg jangka pdk \& pjg}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor direksi PT Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan. Dan mengakses *Annual Report* dari *Website* PTPN 4.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Januari 2023 sampai Juni 2023.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Januari-Juni 2023																							
	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Pembuatan Proposan		■	■	■																				
Bimbingan Proposal			■	■																				
Seminar Proposal				■																				
Pengumpulan Data					■	■	■	■																
Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■								
Sidang Meja Hijau																					■			

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota

populasi yaitu seluruh laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan PT Perkebunan Nusantara IV dan untuk memperoleh laporan keuangan yang dibutuhkan, Melalui *website* PTPN 4.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengolahan data tidak diolah secara manual, namun menggunakan *Software statistic* SPSS 25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan diaktan sementara

karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independe. Adapun kriteria pengujian untuk uji t sebagai berikut:

1. Terima H_a tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a terma H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

1. Terima H_a Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Tolak H_a terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Hutang

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = CETR

X_2 = ETR

e = Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogrov Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Cara lain untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

2. Uji multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance value* atau nilai

variance inflation factor (VIF). Menurut (Ghozali, 2018) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber:(Ghozali 2018)

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji

Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara dU dan dL yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan *DW Test* (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, *rank spearman* dan *barlett*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara $ZPRED$ dan $SRESID$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $-Y$ sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kurang dari satu maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *r Square* dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. *R Square* dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan the yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Nata.

Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dengan kapasitas tota 635 Ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit pabrik teh dengan kapasitas total 155 Ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

4.1.2 Deskripsi Data

Berikut ini adalah data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang masih didalam batas ketentuan perpajakan.

Pada penelitian menggunakan dua pengukuran dalam mengukur *Tax Avoidance* yaitu CETR dan ETR. Berikut rumus untuk pengukuran CETR dan ETR.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Tabel 4. 1 Data CETR

No	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	2012	765.382.275.981	994.828.422.635	0,77
2	2013	694.647.706.502	675.436.080.581	1,03
3	2014	807.168.913.255	1.238.178.002.647	0,67
4	2015	743.766.010.252	426.818.121.538	1,74
5	2016	370.128.065.856	794.351.975.266	0,47
6	2017	359.483.916.394	1.050.551.647.622	0,34
7	2018	375.851.816.256	790.591.301.882	0,47
8	2019	292.912.698.104	301.273.048.420	0,97
9	2020	473.177.241.190	935.969.933.118	0,51
10	2021	752.815.775.647	2.939.805.332.901	0,26

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CETR cenderung meningkat yaitu >25% yang mengidentifikasi bahwa tingkat penghindaran pajak yang rendah. Pada tahun 2012 nilai CETR 0,77 dan

mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,03 kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 0,67 dan pada tahun 2015 kembali meningkat yaitu sebesar 1,74. Terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,47 dan 0,34 kemudian kembali mengalami peningkatan ditahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2019 meningkat yaitu sebesar 0,97 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Dapat disimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara IV rendah dalam melakukan penghindaran pajak yang diukur dengan CETR. Yang berarti bahwa PTPN4 kurang agresif dalam melakukan perencanaan pajak.

Tabel 4. 2 Data ETR

No	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2012	299.167.837.492	994.828.422.635	0,3
2	2013	244.686.441.180	675.436.080.581	0,36
3	2014	386.007.170.305	1.238.178.002.647	0,31
4	2015	27.506.336.349	426.818.121.538	0,06
5	2016	262.970.252.844	794.351.975.266	0,33
6	2017	307.690.908.730	1.050.551.647.622	0,29
7	2018	307.189.060.517	790.591.301.882	0,39
8	2019	183.871.824.602	301.273.048.420	0,61
9	2020	382.427.422.648	935.969.933.118	0,41
10	2021	822.140.879.558	2.939.805.332.901	0,28

Dari data diatas dapat dilihat nilai ETR pada beberapa tahun cenderung tinggi yaitu >25% yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,30 dan terjadi penurunan peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,36 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,31 dan pada tahun 2015 terjadi penghindaran pajak yang tinggi yang ditandai oleh nilai ETR yang rendah. Sementara itu, pada tahun 2016 nilai ETR kembali meningkat yaitu sebesar 0,33 dan tahun 2017 sebesar

0,29. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,39 dan semakin meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,61. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yaitu sebesar 0,41 dan 0,28. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkatnya penghindaran pajak yang dihitung menggunakan ETR, tetapi ditahun 2015 terjadi tingkat penghindaran pajak yang tinggi pada PT Perkebunan Nusantara IV.

4.1.2.2 Biaya Hutang

biaya hutang adalah dampak dari pinjaman eksternal yang merupakan modal dari perusahaan yang wajib harus dibayar kepada kreditur. Biaya hutang diukur menggunakan *Cost of debt*.

$$\text{COD} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata hutang jangka pendek} + \text{rata rata hutang jangka panjang}}$$

Tabel 4. 3 Data *Cost of Debt*

Tahun	beban bunga	rata htg jgka pnjg + rata htg jgk pdk	COD
2012	191.248.775.990	1.339.828.321.360	0,14
2013	247.392.943.806	1.431.630.774.592	0,17
2014	274.544.688.142	2.653.216.866.521	0,10
2015	258.312.214.187	1.449.187.271.939	0,18
2016	296.751.656.767	1.640.492.606.689	0,18
2017	308.951.566.834	1.270.428.419.165	0,24
2018	290.804.026.913	1.642.534.689.443	0,18
2019	508.892.340.994	1.916.128.416.860	0,27
2020	568.141.642.691	1.636.105.191.796	0,35
2021	461.975.062.962	1.658.911.617.369	0,28

Dari data diatas pada beberapa tahun nilai biaya hutang mengaami peningkatan, dimana pada tahun 2012 nilai biaya hutang 0,14 dan mengalami peningkatan ditahun 2013 yaitu sebesar ;0,17 kemudia menurun pada tahun 2014 yaitu 0,10 mengalami peningkatan kembali

ditahun 2015-2017 yaitu 0,18 dan 0,24 turun kembali ditahun 2018 dan 2021 yaitu 0,18 dan 0,28 mengalami kenaikan ditahun 2020 sebesar 0,35. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai biaya hutang dibeberapa tahun mengalami kenaikan.

4.1.3 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS 25. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

4.1.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CETR	10	.26	1.74	.7230	.43831
X2 ETR	10	.06	.61	.3340	.13640
Y BH	10	.10	.35	.2090	.07475
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2023)

Penghindaran pajak yang dihitung menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* yaitu nilai yang diperoleh dari jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak yang bertujuan untuk melihat keagresifan perencanaan pajak. CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,26 terjadi pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan PTPN 4 dapat mencapai 26%. CETR memiliki nilai maksimum sebesar 1,74 terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai keagresifan pajak yang dilakukan PTPN 4 dalam penelitian ini dapat mencapai 174%. CETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7230 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penghindaran pajak yang dihitung menggunakan CETR dalam penelitian ini dapat mencapai 72,30%. CETR memiliki nilai standar deviasi 0,43831 lebih rendah dari nilai mean 0,7230 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan data rendah maka penyebaran nilainya merata.

Penghindaran pajak yang dihitung menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* yaitu nilai yang diperoleh dari nilai beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang bertujuan untuk melihat persentase total beban pajak yang ditanggung perusahaan. ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,06 terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai persentase total beban pajak dapat mencapai 6%. ETR memiliki nilai maksimum sebesar 0,61 terjadi pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai persentase jumlah total beban pajak dalam penelitian ini dapat

mencapai 61%. ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3340 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah persentase total beban pajak dalam penelitian ini dapat mencapai 33,40% dari laba sebelum pajak. ETR memiliki nilai standar deviasi 0,13640 lebih rendah dari nilai mean 0,3340 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan rendah maka penyebaran nilainya merata.

Biaya hutang adalah suku bunga efektif yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemberi pinjaman. Biaya hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,10 terjadi pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai suku bunga yang dibayarkan oleh PTPN 4 dapat mencapai 10%. Biaya hutang memiliki nilai maksimum sebesar 0,35 terjadi pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai suku bunga yang dibayarkan oleh PTPN 4 dalam penelitian ini dapat mencapai 35%. Biaya hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2090 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah suku bunga yang dibayarkan oleh PTPN 4 dalam penelitian ini adalah 20,90%. Biaya Hutang memiliki nilai standar deviasi 0,07475 lebih rendah dari nilai mean 0,2090 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S), Ghozali (2018).

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 5 Kolmogorov Smirnov

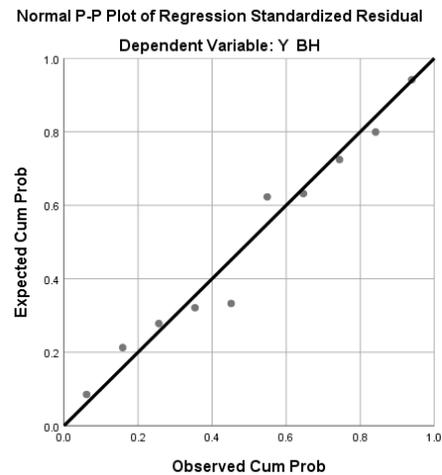
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06867237
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.139
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah $0,20 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

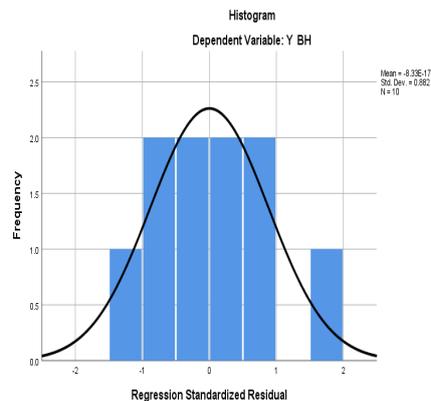
Model lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik

secara histogram ataupun dengan melihat secara *normal probability plot*. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 4. 1 Normal Probability Plot

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 histogram diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram mendekati tengah.

4.1.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai tolerance yaitu jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala mutikoinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 CETR	.875	1.143
	X2 ETR	.875	1.143

a. Dependent Variable: Y BH

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

dari tabel 4.6 diatas dapat diihat bahwa nilai tolerance $0,875 > 0,100$ dan VIF $1,143 < 10,00$ yang membuktikan bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (*apabila datanya time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (*apabila cross*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson terletak antara d_U sampai dengan $(4-d_U)$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	-.085	.07787	1.490

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari tabel 4.7 diatas memperlihatkan nilai statistic D-W sebesar 1,490 angka ini terletak $d_U (1,6413) > DW (1,490) < 4-d_U (2,3587)$. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, atau nilai DW diantara nilai $d_L (0,6972)$ dan $d_U (1,6413)$ sehingga tidak menghasilkan kesimpulan. Maka akan dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00466
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: data diolah SPSS 25

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dari data diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $1,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokoreasi.

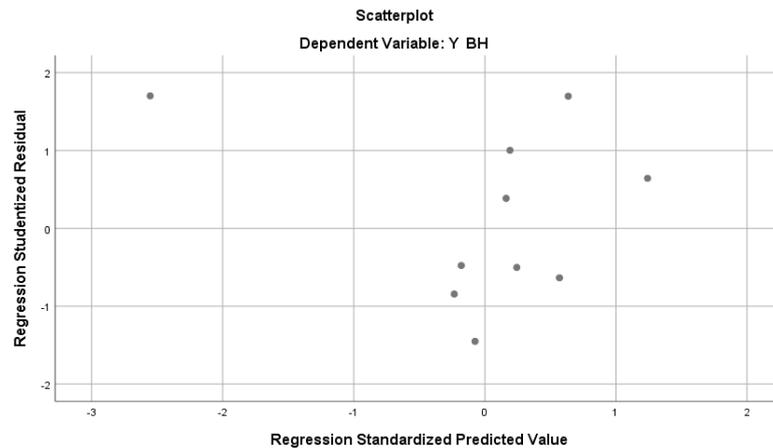
4.1.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu mode regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode chart (Diagram Scatter Plot), dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3 Scatterplot

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan kebawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu CETR dan ETR serta satu variabel dependen yaitu *Cost Of Debt*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.178	.098		1.822	.111
	X1 CETR	-.031	.063	-.181	-.488	.640
	X2 ETR	.160	.203	.293	.788	.456

a. Dependent Variable: Y BH

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,178 - 0,031X_1 + 0,160X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,178 artinya apabila variabel *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan CETR (X1) dan ETR (X2) nilainya 0 maka biaya hutang yang diukur dengan COD (Y) nilainya 0,178.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR (X1) sebesar -0,031. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CETR mengalami kenaikan 1% maka biaya hutang yang diukur dengan COD (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,031. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CETR dengan biaya hutang. Semakin naik *tax*

avoidance yang diukur dengan CETR maka semakin menurun nilai biaya hutang yang diukur dengan *cost of debt*.

3. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR (X2) sebesar 0,160 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ETR mengalami kenaikan 1% maka biaya hutang yang diukur dengan *Cost of Debt* (Y) yang akan mengalami penurunan sebesar 0,160. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ETR dengan biaya hutang yang diukur menggunakan *cost of debt*. Semakin naik *tax avoidance* yang diukur dengan ETR maka semakin naik biaya hutang yang diukur dengan COD (*Cost Of Debt*).

4.1.3.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hipotesis pertama sampai hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk melihat masing-masing pengaruh terhadap biaya hutang dengan menggunakan t-test dan f-test.

4.1.3.4.1 Uji t

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut;

1. Terima H_a tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Tolak H_a terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.178	.098		1.822	.111
	X1 CETR	-.031	.063	-.181	-.488	.640
	X2 ETR	.160	.203	.293	.788	.456

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Dari hasil penelitian ini diketahui harga t_{hitung} variabel CETR(X1) sebesar -0,488. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n=10$ berdasarkan tingkat α 0,05 dan $df= n-2-1$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,364. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-0,488 < 2,364$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, nilai signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$ maka variabel CETR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel biaya hutang yang diukur dengan *cost of debt*.

Dari hasil penelitian ini diketahui harga t_{hitung} variabel ETR (X2) sebesar 0,788. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n=10$ berdasarkan tingkat α 0,05 dan $df= n-2-1$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,364. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $0,788 < 2,364$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ maka variabel ETR tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel biaya hutang yang diukur dengan *cost of debt*.

4.1.3.4.2 Uji f

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Tolak H_a terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Tabel 4. 11 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	.647	.552 ^b
	Residual	.042	7	.006		
	Total	.050	9			

a. Dependent Variable: Y BH
b. Predictors: (Constant), X2 ETR, X1 CETR

Berdasarkan hasil uji f diatas diketahui harga $f_{hitung} = 0,647$.

Harga f_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan f_{tabel} dengan jumlah $n = 10$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh $f_{tabel} 4,737$.

Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $0,647 < 4,737$.

Nilai signifikansi 0,552 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak H_0 diterima. Kesimpulannya adalah variabel CETR (X1) dan ETR (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel biaya hutang atau *cost of debt*.

4.1.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	-.085	.07787

a. Predictors: (Constant), X2 ETR, X1 CETR

b. Dependent Variable: Y BH

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,156 dalam hal ini menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR dan ETR sebesar 15,6% untuk menjelaskan variabel biaya hutang yang diukur dengan *Cost of Debt*, sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rates* Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Tax Avoidance adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang masih didalam batas ketentuan perpajakan. *Cash Effective Tax Rate* yaitu nilai yang diperoleh dari jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR digunakan karena dianggap dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CETR tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,488 < 2,364$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, nilai signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$ maka variabel CETR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya hutang yang diukur dengan *cost of debt*.

PT Perkebunan Nusantara IV yang melakukan penghindaran pajak tidak berdampak pada tinggi dan rendahnya biaya utang yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Hal ini dimungkinkan diakibatkan karena peraturan pajak di Indonesia kurang memberikan insentif pengurang pajak. Peraturan pajak justru lebih ketat dalam memberikan kriteria beban yang dapat dikurangkan dibandingkan dengan akuntansi. Dan dalam hal ini PTPN 4 membayar pajaknya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam UU HPP ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sehingga tidak mempengaruhi kreditur dalam menetapkan besar kecilnya

bunga yang harus dibayarkan. Dari penjelasan ini menunjukkan juga bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan CETR tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini membuktikan bahwa naik ataupun turun penghindaran pajak yang dihitung menggunakan CETR tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arianti, 2019) Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Dan didukung oleh Penelitian (Aryani & Armin, 2022) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap biaya hutang.

Tetapi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ritonga, 2020) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan CETR tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan CETR berpengaruh terhadap biaya hutang.

4.2.2 Pengaruh *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rates* Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Effective Tax Rate menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan dari seluruh total laba sebelum pajak. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Hasil menunjukkan bahwa variabel ETR tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,788 < 2,364$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ maka variabel ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel biaya hutang yang diukur dengan *cost of debt*. perusahaan PTPN 4 yang melakukan penghindaran pajak tidak berdampak pada tinggi dan rendahnya biaya utang yang diperoleh. Dikarenakan periode penelitian ini dilakukan setelah pemerintah melakukan reformasi perpajakan dan dengan adanya peraturan menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai perbandingan hutang dan modal perusahaan yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 yang membuat perusahaan pada saat ini berhati-hati dalam mengelola hutang termasuk PTPN 4. Hal ini juga membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan maka tidak akan berdampak pada tinggi atau rendahnya biaya hutang yang dimiliki PTPN 4 Medan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramukty, Hidayat, Arigawati, & Meutia, 2021) yang meneliti pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang mengambil sampel 16 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa ETR sebagai proksi *Tax Avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan (Manullang, Marbun, Tarigan, & Sihombing, 2020) yang meneliti *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan ETR berpengaruh terhadap biaya hutang.

4.2.3 Pengaruh *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rates* (ETR) dan *Cash effective Tax Rates* (CETR) Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji f diketahui harga $F_{hitung} = 0,647$ Yang dibandingkan F_{tabel} sebesar 4,737. Diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,647 < 4,737$). Nilai signifikansi 0,552 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak H_0 diterima. Kesimpulannya adalah variabel CETR (X1) dan ETR (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel biaya hutang atau *cost of debt*.

Selanjutnya hasil penelitian dengan melakukan uji determinasi diketahui besarnya presentase hubungan variabel CETR (X1) dan ETR (X2) terhadap biaya hutang sebesar 15,6% untuk menjelaskan variabel biaya hutang yang diukur dengan *Cost of Debt*, sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tidak menemukan adanya pengaruh *Tax Avoidance* terhadap biaya hutang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penambahan atau pengurangan hutang perusahaan.

Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. demi mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak

yang ada. Biaya hutang merupakan salah satu faktor pengurang laba. Salah satu bentuk biaya hutang adalah bunga. Biaya hutang yang tinggi disebabkan oleh banyaknya pendanaan dari pihak ketiga yaitu kreditur yang menyebabkan beban bunga meningkat sehingga pajak yang dibayarkan mengalami penurunan.

Posisi bunga dalam perusahaan adalah mengurangi nilai laba sebelum pajak sehingga secara langsung, bunga mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. karena angka laba sebelum pajak menurun akibat beban bunga, seharusnya perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak, meskipun begitu manajemen justru memanfaatkan celah peraturan perpajakan ini dengan berhutang sampai pada titik optimal agar mendapatkan manfaat pajak (Heryawati, Indriani, & Midiastuty, 2018). Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut dengan adanya keputusan menteri keuangan No.1002/KMK.04/1984 yang selanjutnya sekarang menjadi peraturan menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam mengelola hutang karena bisa menyebabkan kebangkrutan. Pada periode penelitian ini dilakukan setelah pemerintah melakukan reformasi pajak yang bertujuan untuk mencegah perusahaan-perusahaan melakukan *aggressive tax planning*, sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat menurunkan perilaku *tax avoidance*. Adapun hal yang memungkinkan karena peraturan di Indonesia sejak tahun 2020 mengeluarkan kebijakan stimulus insentif pajak kepada

sektor industri manufaktur akibat pandemic COVID-19 dengan cara menunda pembayaran pajak penghasilan pasal 22 impor. Dengan adanya insentif pajak pada tahun 2020 maka nilai pph 22 tidak perlu dibayarkan oleh perusahaan manufaktur, sehingga perilaku *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan manufaktur cenderung menurun dan biaya utang pun tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan (Zamifa, Hasanah, & Khairunnisa, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Trade of Theory* yang menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah sebagai substitusi hutang dan perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan manfaat pajak yang menurut (Pramukty, Hidayat, Arigawati, & Meutia, 2021) Perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* akan mengurangi penggunaan hutang. Sehingga akan meningkatkan *Financial slack*, mengurangi biaya dan resiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya hutang.

Dan pada teori agensi manajer cenderung menyukai menggunakan hutang karena merupakan insentif pajak, sehingga mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Sherly & Fitria, 2019) yang melakukan penelitian pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa penghindaran pajak terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Karo-Karo & Lumbangaol, 2022) yang melakukan penelitian pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan industri

barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance*, dipandang kreditur sebagai tindakan yang mengandung resiko, sehingga justru meningkatkan *Cost Of Debt*.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardani & Rumahorbo, 2018) yang melakukan penelitian pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Dan penelitian ini juga sejalan dengan (Utama, Kirana, & Sitanggang, 2019) yang melakukan penelitian pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi yang menyatakan hasil penelitiannya adalah penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan CETR dan ETR berpengaruh terhadap biaya hutang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan
2. *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan
3. *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR dan ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan
4. Kemampuan menjelaskan nilai R-Square hanya sebesar 15,6% dari biaya hutang ditentukan oleh peran dari variasi nilai penghindaran pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian maka, dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya memilih untuk melakukan penggunaan dana internal untuk membiayai operasional perusahaan dikarenakan dengan hutang yang meningkat peluang untuk *financial distress* akan semakin besar bila penggunaan hutang tidak dapat memberikan manfaat pengembalian yang optimal .

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel, menambah variabel lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi biaya hutang dan menggunakan pengukuran yang lain untuk menggambarkan penghindaran pajak Agar lebih mendapatkan hasil yang akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pada satu perusahaan dengan periode tidak terlalu besar dan luas yaitu hanya laporan keuangan dari tahun 2012-2021. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yang mempengaruhi biaya hutang dengan menggunakan dua pengukuran yaitu CETR dan ETR, masih terdapat beberapa variabel yang independen yang lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel biaya hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Abdussaid, A., Kirana, D. J., & Munasiron, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 1-16.
- Adiman, S., & Rizkina, M. (2020). Analisis Tax Planning Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi pada PT Abdya Gasindo). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 53-68.
- Apdau, N. Z., Sutriyadi, R., & Nasril. (2021). Pengaruh utang terhadap laba bersih PT Indocement Tunggul Prakasa TBK Tahun 2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(2), 149-158.
- Arianti, B. F. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Journal of Economic and Management Scienties*, 2(1), 14-29.
- Aryani , D. S., & Armin, K. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Perindo 25. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 27-33.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Aurelia, V., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang di Industri Makanan dan Minuman Indonesia. *The Accounting Journal Of BINANIAGA*, 07(01), 127-142.
- Ayem, S., & Kinait, T. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 303-317.
- Darussalam. (2017, April 2). *Beda Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion*. Retrieved Januari 27, 2023, from Perencanaan Pajak: <http://www.news.ddtc.co.id>
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.

- Fabriana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap tax Avoidance (studi pada Perusahaan property).
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Agresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG)*, 2(1), 1-28.
- Ghozali, I. (2018). *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2017). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Jurnal Kultura*, 8(1), 2-17.
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2018). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak dan biaya Hutang serta Kepemilikan Institusi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 8(3), 199-212.
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2018). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 8(3), 199-212.
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). Tax Avoidance dan Karakteristik Operasional Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 17-31.
- Januri, & Hanum, Z. (2022). *The Effect Of Tax Planning And Financial Performance On Company Value On Manufacturing Companies Listed OnThe Indonesia Stock Exchange*. Purwokerto.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, UKuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1786-1800.
- Karo-Karo, D. B., & Lumbangaol, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(1), 34-47.
- Kristianto, A. (2021, October 06). *Erick Geram Utang Jumbo PTPN Rp 77 T, Begini Rinciannya*. Retrieved Januari 27, 2023, from CNBC Indonesia: <http://www.cnbcindonesia.com>
- Kurnianti, D. (2023, Januari 03). *Realisasi Pajak Sepanjang 2022 Tembus 115,6% dari target*. Retrieved Januari 27, 2023, from DDTC News: <http://www.news.ddtc.co.id>
- Lawita, I. F. (2022). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Biaya Hutang. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 9(2), 55-62.

- Manullang, F. A., Marbun, A. H., Tarigan, M. I., & Sihombing, B. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(2), 56-71.
- Marpaung, R., & Malau, H. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2), 153-164.
- Matondang, M., & Saragih, F. (2022). The Effect Of Tax Planning And Net Profit Margin On Company Value In The Establishment Company Registered On BEI Year 2016-2019. *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 3(1), 1410-1418.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 103-121.
- Novari, M. R., & Habibah. (2022). Pengaru Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 1(1), 23-34.
- Nusa, Y. (2019). Efektivitas Pemutakhiran Data Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mimika-Papua. *Jurnal Kritis*, 3(2), 59-97.
- Pramukty, R., Hidayat, W. W., Arigawati, D., & Meutia, K. I. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 31-35.
- Prima, B. (2019, Mei 08). *Tax Justice Laporkan Bentoel lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta*. Retrieved Januari 27, 2023, from Nasional.Kontan.co.id: <https://www.kontan.co.id>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 1-14.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 1-9.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan

- Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72-80.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Sakman)*, 2(1), 1-13.
- Setya Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Hutang (studi empiris perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-9.
- Setyawan, H. (2021). *Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak 2021, Momentum Penyehatan APBN*. Retrieved Januari 27, 2023, from Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <http://www.Komwasjak.kemenkeu.go.id>
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 58-69.
- simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 20013-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115-128.
- Sintyana, I. H., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717-7745.
- Sugiyono, P. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D,.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 342-351.
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47-60.
- Wardani, K. D., & Rumahorbo, D. H. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180-193.
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 10(1), 109-118.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 77/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 09 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurdilla
 N P M : 1905170141
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dosen Pembimbing : **Elizar Sinambela, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 17 Jumadil Akhir 1444 H
 10 Januari 2023 M

Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 74/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 17 Jumadil Akhir 1444 H
10 Januari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurdilla
Npm : 1905170141
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
 - KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
 TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

SURAT KETERANGAN

No. 04.07/SK/21702/IV/2023

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.07/X/021702/II/2023 tanggal 19 Januari 2023 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	NURDILLA	1905170141	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI
 Bagian : BAGIAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI
 Tmt Riset : 16 Januari 2023 s/d 04 April 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 04 April 2023

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Bagian Sumber Daya Manusia

Mistari, SP

Kepala Bagian



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.07/X/021706/I/2023
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 25 Januari 2023

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. KAPTEN MUCHTAR BASRI NO.3
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 73/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal : 10 Januari 2023, Mahasiswa/Sisw/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	NOVI SANTIKA	1905170122	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA LV

Diizinkan untuk melakukan RISET dengan metode *ONLINE* (tanpa tatap muka) di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : BAGIAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl : 16 Januari 2023 s/d 16 Juni 2023

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

- Telah mengisi dan mengunggah kembali surat pernyataan yang menjadi persyaratan dalam proses riset secara *online*.
- Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan wajib menjaga kerahasiaan data perusahaan yang digunakan dalam riset, serta semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM untuk dimasukkan ke dalam perpustakaan PTPN IV.
- Yang bersangkutan agar berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Riset di Unit Kerja yang menjadi tempat penelitian selama proses riset dilaksanakan.
- Khusus bagi peserta Riset yang harus melakukan konfirmasi data riset dalam bentuk tatap muka ke unit kerja terkait, maka diwajibkan
 - Menggunakan pakaian kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu.
 - Membawa Surat Izin Riset dari PTPN IV, Surat Pernyataan Kesiapan dan Surat Pernyataan yang sudah dilengkapi dengan hasil pemeriksaan dokter.
- Pelaksanaan kunjungan dalam bentuk tatap muka ke unit kerja tempat pelaksanaan riset hanya dilakukan selama 1 (satu) hari, dan yang bersangkutan harus berperilaku sopan, mematuhi peraturan dan ketentuan protokol kesehatan yang berlaku di tempat pelaksanaan riset.
- Surat keterangan selesai pelaksanaan riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan riset tersebut.
- Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia



Tembusan :
- KANTOR DIREKSI BAGIAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : santikanovi220@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Nama Mahasiswa : Nurdilla
NPM : 1905170141
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 26/12/2022
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Elizer Sinambela S.E., M.Si.

Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh penghindaran pajak oleh wajib pajak terhadap biaya hutang pada PTPN di Medan.
Dec 29, 23

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zuhia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Elizer Sinambela, S.E., M.Si.)

Keterangan:

*) Data oleh Program Studi Akuntansi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

validasi dilakukan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, asessif dan apribadih lembaga ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan judul terpuji"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurdilla
NPM : 1905170141
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : - Nilai beban pajak di beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam melakukan penghindaran pajak -Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI masih memiliki nilai DER 1 atau diatas 1 -Nilai perusahaan di beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan.

Rencana Judul : 1. pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan
2. pengaruh penghindaran pajak terhadap profitabilitas perusahaan
3. pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Objek/Lokasi Penelitian : perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Nurdilla)



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.

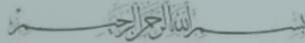
**Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi**

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : N U R D I L L A

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 1 4 1

Tempat/Tgl Lahir : M E N A S S I A M
0 9 J U L I 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : D U S U N V I P E L A B U H A N
K E C A M A T A N M E D A N G D E R A S

Tempat Penelitian: P T P E R K E B U N A N N U S A N T A R A
I V M E D A N

Alamat Penelitian : J I N L E T J E N D S U P R A P T O
N O 2 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

(Riva Ybar Harahap S.E., M.Si, Ak., CA, CPA.)

Wassalam
Pemohon

Nurdilla



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 24 Februari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nurdilla*
NPM. : 1905170141
Tempat / Tgl.Lahir : *Nenassiam, 09 Juli 2001*
Alamat Rumah : *dusun VI pelabuhan desa Nenassiam Kec. Medang Deras*
Judul Proposal : *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>sesuaikan</i>
Lainnya	<i>istimahan keuhasan, Daftar Pustaka & jurnal dosen A&P UMSU</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 24 Februari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Nurdilla
NPM : 1905170141
Tempat / Tgl.Lahir : Nenassiam, 09 Juli 2001
Alamat Rumah : dusun VI pelabuhan desa Nenassiam Kec. Medang Deras
Judul Proposal : Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Elizar Sinambela, SE., M.Si*

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 - FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 - FAX.: (021) 7231663

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdilla
NIM : 1905170141
No. *Handphone* : 081992614608
Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dan menyetujui bahwa:

1. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam **Prakerin/Riset** ini akan dilakukan secara daring (tanpa bertemu langsung) dengan karyawan PTPN IV
2. Selama pelaksanaan **Prakerin/Riset**, saya akan melaporkan setiap data yang saya butuhkan dan akan dijadikan data publikasi dalam **laporan Prakerin/Riset** saya kepada Karyawan Pimpinan yang menjadi penanggung jawab di unit kerja tempat **Prakerin/Riset** saya.
3. Apabila dalam **Prakerin/Riset** ini mengharuskan saya untuk berkunjung ke unit kerja sebagai bentuk konfirmasi data yang diperoleh, maka saya bersedia untuk melaksanakan *Swab Anti-Gen* dengan biaya sendiri di PT. PMN/Rumah Sakit/Laboratorium terdekat yang dibuktikan dengan **Surat Keterangan Negatif Cov-19** dari Dokter, 1 (satu) hari sebelum keberangkatan ke unit kerja yang akan dituju.
4. Konfirmasi data **Prakerin/Riset** di unit kerja hanya akan dilakukan dalam 1 (satu) kali kesempatan selama 1 (satu) hari.
5. Apabila saya melanggar peraturan yang berlaku maka PTPN IV berhak untuk membatalkan proses **Prakerin/Riset** dan tidak mengeluarkan surat keterangan **Prakerin/Riset**. Dan saya tidak akan melakukan tuntutan apapun kepada PTPN IV.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

05, Januari 2023

Pemohon



(Nurdilla)



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 - FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 - FAX.: (021) 7231663

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENTOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Amirsyah
NIK SAP : 4000104
Jabatan : Kepala sub Bagian Pajak dan Asuransi
Unit Kerja : Kantor Direksi

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan **Prakerin/Riset** baik dalam hal seleksi data yang dibutuhkan ataupun segala bentuk kegiatan pelaksanaan **Prakerin/Riset** secara daring yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Nurdilla
NIM : 1905170141
No. Handphone : 081992614608
Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

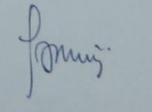
Medan, 05 Januari 2023

Pemohon



(Nurdilla)

Penanggung Jawab



(Dedy Amirsyah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Nurdilla
N.P.M : 1905170141
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Nama Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela S.E., M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Buatlah / tulislah isu penelitian dari tiap variabel yang akan diteliti - Perbaiki & sesuaikan identifikasi masalah - Perbaiki rumusan masalah	17/1-23	
Bab II	- Penelitian berdasarkan tidak dipertahankan/dihilangkan - Kerangka berpikir konseptual - Hipotesis menggunakan angka.	27/1-23	
Bab III	- Definisi operasional variabel diperbaiki dan menambahkan tabel	2/2-23	
Daftar Pustaka	Sesuai dgn keahipan & proposal	2/2-23	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuai dgn data yg digunakan	4/2-23	
Persetujuan Seminar Proposal	Sesuai bimbingan Ace & seminar 	4/2-23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Harum, S.E., M.Si.)

Medan, 2023

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengeset surat ini agar dibukukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 962/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Ramadhan 1444 H
01 April 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurdilla
N P M : 1905170141
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CETR	10	.26	1.74	.7230	.43831
X2 ETR	10	.06	.61	.3340	.13640
Y BH	10	.10	.35	.2090	.07475
Valid N (listwise)	10				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	-.085	.07787

a. Predictors: (Constant), X2 ETR, X1 CETR

b. Dependent Variable: Y BH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	.647	.552 ^b
	Residual	.042	7	.006		
	Total	.050	9			

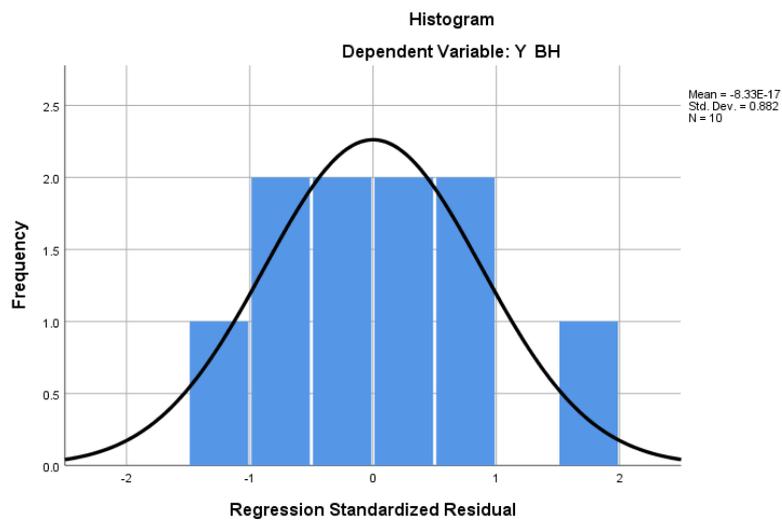
a. Dependent Variable: Y BH

b. Predictors: (Constant), X2 ETR, X1 CETR

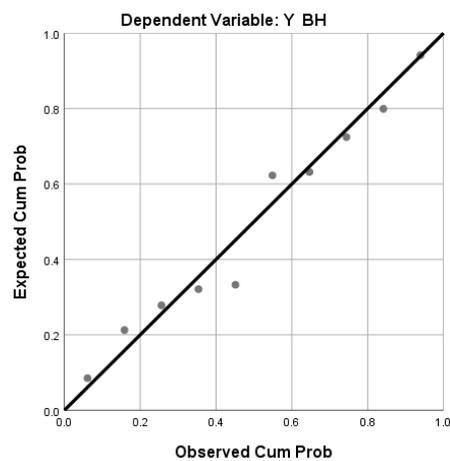
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.178	.098		1.822	.111
	X1 CETR	-.031	.063	-.181	-.488	.640
	X2 ETR	.160	.203	.293	.788	.456

a. Dependent Variable: Y BH



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06867237
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.139
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

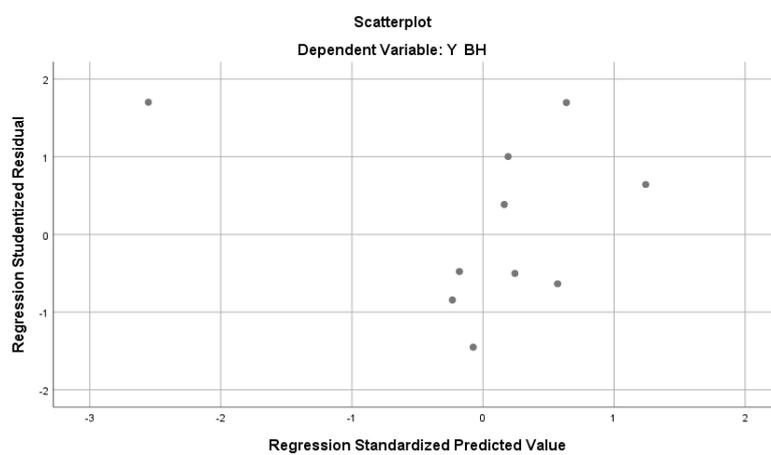
Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1 CETR	.875	1.143
	X2 ETR	.875	1.143

a. Dependent Variable: Y BH

Charts



Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-.00466
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

No	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	2012	765.382.275.981	994.828.422.635	0,77
2	2013	694.647.706.502	675.436.080.581	1,03
3	2014	807.168.913.255	1.238.178.002.647	0,67
4	2015	743.766.010.252	426.818.121.538	1,74
5	2016	370.128.065.856	794.351.975.266	0,47
6	2017	359.483.916.394	1.050.551.647.622	0,34
7	2018	375.851.816.256	790.591.301.882	0,47
8	2019	292.912.698.104	301.273.048.420	0,97
9	2020	473.177.241.190	935.969.933.118	0,51
10	2021	752.815.775.647	2.939.805.332.901	0,26

No	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2012	299.167.837.492	994.828.422.635	0,3
2	2013	244.686.441.180	675.436.080.581	0,36
3	2014	386.007.170.305	1.238.178.002.647	0,31
4	2015	27.506.336.349	426.818.121.538	0,06
5	2016	262.970.252.844	794.351.975.266	0,33
6	2017	307.690.908.730	1.050.551.647.622	0,29
7	2018	307.189.060.517	790.591.301.882	0,39
8	2019	183.871.824.602	301.273.048.420	0,61
9	2020	382.427.422.648	935.969.933.118	0,41
10	2021	822.140.879.558	2.939.805.332.901	0,28

Tahun	beban bunga	rata htg jgka pnjg + rata htg jgk pdk	COD
2012	191.248.775.990	1.339.828.321.360	0,14
2013	247.392.943.806	1.431.630.774.592	0,17
2014	274.544.688.142	2.653.216.866.521	0,10
2015	258.312.214.187	1.449.187.271.939	0,18
2016	296.751.656.767	1.640.492.606.689	0,18
2017	308.951.566.834	1.270.428.419.165	0,24
2018	290.804.026.913	1.642.534.689.443	0,18
2019	508.892.340.994	1.916.128.416.860	0,27
2020	568.141.642.691	1.636.105.191.796	0,35
2021	461.975.062.962	1.658.911.617.369	0,28

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1 = (k-1)$							
	$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Notes 4)		
		31 Desember, 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	17,36	399.873.627.252	313.450.710.787	Third parties
Pihak-pihak berelasi	17,36	21.825.871.151	26.272.607.938	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	18,36	249.829.618.121	302.971.358.276	Third parties
Pihak-pihak berelasi	7,36	52.790.263.619	20.661.367.950	Related parties
Uang muka pelanggan	19	150.781.328.815	179.219.712.732	Advances from customers
Utang pajak	20c	56.151.277.298	128.154.832.489	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	21,36	303.841.585.575	383.093.700.330	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		613.636.364	-	Current maturities of unearned revenue
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,36	627.582.442.003	607.725.760.000	Current maturities of long-term debts
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.863.289.650.196	1.971.550.050.500	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,36	3.268.443.644.879	3.072.925.295.215	Long-term debts, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	32	1.697.091.978.126	1.740.620.925.202	Employee benefits liabilities
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang		2.096.590.909	-	Long-term unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan		988.140.422	-	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.968.620.354.336	4.813.546.220.417	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		6.831.910.004.534	6.785.096.270.917	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owner of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp1.000.000 per saham				Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 11.700.000 saham				Authorized - 11,700,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.942.116 saham	23	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000	Issued and fully paid share - 2,942,116 shares
Penghasilan komprehensif lain		2.697.398.740.066	-	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.767.178.623.032	1.315.760.468.114	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(645.462.123.671)	(300.468.707.310)	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		6.761.231.239.427	3.957.407.760.804	Equity Attributable to Owner of the parent entity
Kepentingan Non-pengendali		239.305.468.795	241.320.991.561	Non-controlling interests
Total Ekuitas		7.000.536.708.222	4.198.728.752.365	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		13.832.446.712.756	10.983.825.023.282	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.181.495.256.460	6.364.989.995.221	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.972.222.985.245)	(4.029.121.178.509)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	1.209.272.271.215	2.335.868.816.712	Cash provided from operations
Penerimaan kas lainnya	35.853.514.016	30.080.049.530	Other cash receipts
Pembayaran pajak	(743.766.010.252)	(807.168.913.255)	Payments for taxes
Pembayaran bunga	(321.161.349.340)	(321.794.431.620)	Payments for interest
Penerimaan bunga	69.751.527.845	95.613.274.487	Interest received
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	249.949.953.484	1.332.598.795.854	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan tanaman perkebunan	(570.457.223.629)	(530.899.084.265)	Additions to plantations
Perolehan aset tetap	(344.050.326.797)	(372.866.465.681)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(35.195.089.381)	(29.735.416.942)	Additions to other non-current assets
Laba pelepasan saham perusahaan asosiasi	-	15.431.566.666	Profit divestment of associated companies
Pelepasan saham perusahaan asosiasi	-	80.640.000.000	Divestment of associated companies
Penerimaan dividen	84.085.804.379	48.000.526.120	Dividends received
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	149.149.138	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan penyertaan anak perusahaan	(30.650.314.000)	-	Additional investments in subsidiaries
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(896.267.149.428)	(789.279.724.964)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(607.579.000.000)	(512.948.647.600)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(285.898.164.762)	(134.759.281.960)	Payments of dividends
Penerimaan dari pinjaman bank	822.820.523.133	536.415.713.897	Proceeds from bank loans
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(70.656.641.649)	(111.292.215.663)	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(716.973.837.593)	432.026.855.227	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.716.669.890.319	1.284.643.035.092	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	999.696.052.726	1.716.669.890.319	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Notes 4)		
		2015	2014	
		Catatan/ Notes		
PENJUALAN	5.195.233.234.676	24	6.322.615.832.371	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.552.051.648.783	25	3.702.623.635.187	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.643.181.585.893		2.619.992.197.184	GROSS PROFIT
Pemasaran dan penjualan	(116.865.653.090)	26	(122.146.836.479)	Marketing and selling
Umum dan administrasi	(956.926.695.037)	27	(1.037.190.273.129)	General and administrative
Pendapatan operasi lain	162.064.312.827	28	93.472.274.479	Other operating income
Beban operasi lain	(112.985.460.783)	29	(139.910.160.304)	Other operating expenses
LABA USAHA	618.468.089.810		1.414.217.201.751	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	83.327.807.394		123.131.861.298	Finance income
Pajak final	(16.665.561.479)		(24.626.372.260)	Final tax
Beban keuangan	(258.312.214.187)	30	(274.544.688.142)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	426.818.121.538		1.238.178.002.647	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(27.506.336.349)	20d	(386.007.170.305)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	399.311.785.189		852.170.832.342	PROFIT FOR THE YEAR
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus dari revaluasi aset	2.721.753.083.871		-	Gain on revaluation of fixed assets
Laba (rugi) pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(4.479.664.564)		(241.165.178.642)	Remeasurement gain(loss) of defined benefit program
Pajak Penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.119.916.141		60.291.294.661	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	2.718.393.335.448		(180.873.883.981)	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3.117.705.120.637		671.296.948.361	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	396.147.720.268		851.409.402.086	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3.164.064.921		761.430.256	Non-controlling interest
Total	399.311.785.189		852.170.832.342	Total
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.089.721.643.403		673.318.834.785	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	27.983.477.234		(2.021.886.424)	Non-controlling interest
Total	3.117.705.120.637		671.296.948.361	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	134.647	31	289.387	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Nurdilla
NPM : 1905170141
Tempat dan tanggal lahir : Nenassiam, 09 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun VI Pelabuhan Desa Nenassiam
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syahril
Nama Ibu : Roliyati
Alamat : Dusun VI Pelabuhan Desa Nenassiam

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010235 Nenassiam Tamat 2013
2. SMP Negeri 3 Medang Deras Tamat 2016
3. SMAN 1 Medang Deras Tamat 2019
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2023



NURDILLA